



Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Rita Dwi Putri, Lili Wahyuni, Chintya Maharani

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

chintyamaharani947@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Tax Avoidance Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Penghindaran pajak merupakan isu krusial dalam tatakelola perusahaan karena berkaitan erat dengan upaya penghematan beban pajak secara legal, yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan serta tingkat penggunaan utang perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} |-3,068| \geq 1,99346 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,003 \leq 0,05$. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi porsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena manajer turut menanggung risiko jangka panjang serta dampak reputasi buruk akibat tindakan penyimpangan pajak. Sementara itu, Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-0,949| \leq 1,99346 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,346 \geq 0,05$. Temuan ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya porsi utang perusahaan tidak secara otomatis mendorong manajemen untuk memanfaatkan insentif pajak atas bunga utang sebagai sarana efisiensi pajak. Kepemilikan Manajerial dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} adalah $5,000 \geq 3,12 F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0,05. Dengan demikian, gabungan antara struktur kepemilikan internal dan keputusan pendanaan secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Leverage, Tax Avoidance.

Abstract

This study aims to determine the influence of managerial ownership and leverage on the on Tax Avoidance in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Tax avoidance is a crucial issue in corporate governance because it is closely related to efforts to legally reduce tax burdens, which are influenced by ownership structure and the level of company debt utilization. The results indicate that Managerial Ownership has a significant effect on Tax Avoidance, as evidenced by a t_{count} value of $|-3.068| \geq 1.99346 t_{table}$ and a significance value of $0.003 \leq 0.05$. This negative relationship indicates that the higher the portion of shares owned by management, the lower the company's tendency to engage in tax avoidance practices. This occurs because managers also bear long-term risks and negative reputational impacts resulting from tax non-compliance. Meanwhile, Leverage has no effect on Tax Avoidance, as evidenced by a t_{count} value of $|-0.949| \leq 1.99346 t_{table}$ and a significance value of $0.346 \geq 0.05$. This finding indicates that the high or low debt portion of a company does not automatically drive management to utilize interest tax shields as a means of tax efficiency. Managerial Ownership and Leverage simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance, as evidenced by an F_{count} value of $5.000 \geq 3.12 F_{table}$ and a significance value of 0.009, which is smaller than the targeted significance level of 0.05. Thus, the combination of internal ownership structure and financing decisions jointly plays an important role in determining corporate tax policies.

Keywords: Managerial Ownership, Leverage, Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan instrumen pendapatan vital bagi negara untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan pemulihan ekonomi nasional. Bagi pemerintah, penerimaan dari sektor perpajakan menjadi pilar utama pembentukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebaliknya, dari sudut pandang entitas bisnis, pembayaran pajak dianggap

sebagai beban biaya operasional yang secara langsung mengurangi perolehan laba bersih perusahaan. Stawati (2020) mengungkapkan bahwa perbedaan kepentingan ini memicu manajemen perusahaan untuk menerapkan berbagai strategi efisiensi biaya perpajakan. Akibatnya, timbul dinamika hubungan yang saling bertentangan antara tuntutan penerimaan negara dan motif efisiensi laba korporasi.

Pajak memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Sebab, pajak meningkatkan anggaran pendapatan negara yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh aspek yang membantu pembangunan negara (Wardani *et al.*, 2025). Di tingkat global, fenomena penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menjadi isu perdebatan krusial karena berdampak langsung pada hilangnya potensi penerimaan kas negara. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencatat bahwa skema *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) menyebabkan hilangnya potensi pajak hingga ratusan miliar dolar AS setiap tahunnya. Praktik efisiensi ini memanfaatkan celah hukum (*loopholes*) perpajakan secara legal, namun secara etika bisnis sering dinilai merugikan masyarakat luas. Alya dan Yuniarwati (2021) menegaskan bahwa *Tax Avoidance* telah menjadi strategi keuangan yang kerap dimanfaatkan oleh entitas berskala besar untuk menekan *Effective Tax Rate* (ETR). Oleh karena itu, pengawasan terhadap celah hukum perpajakan terus diperketat di berbagai belanda dunia.

Secara nasional, kinerja perpajakan Indonesia masih menghadapi tantangan serius yang ditunjukkan oleh rendahnya capaian rasio perpajakan (*tax ratio*). Kementerian Keuangan melaporkan bahwa *tax ratio* Indonesia pada rentang tahun 2021–2024 masih berfluktuasi di kisaran 9% hingga 10% dari PDB, yang tergolong rendah di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pajak sukarela dari wajib pajak badan di Indonesia masih belum optimal. Septanta (2023) mengemukakan bahwa tingkat kepatuhan pajak entitas bisnis di Indonesia sangat dipengaruhi oleh struktur tata kelola serta fleksibilitas regulasi nasional. Hal tersebut memicu perlunya evaluasi berkala terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi perilaku perpajakan korporasi.

Dalam kerangka tata kelola entitas, praktik *Tax Avoidance* sangat berkaitan erat dengan struktur kepemilikan saham, khususnya Kepemilikan Manajerial. Maulana & Widyawati (2024) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk direksi dan komisaris. Tingginya Kepemilikan Manajerial diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham eksternal dalam pengambilan keputusan strategis. Di satu sisi, manajer yang memiliki saham mendorong melakukan penghematan pajak untuk meningkatkan pembayaran dividen dan nilai entitas. Di sisi lain, seperti yang diungkapkan oleh Setyaningsih *et al.*, (2023), manajer yang memegang saham sering kali bertindak defensif untuk menghindari sanksi denda dari otoritas pajak.

Selain faktor tata kelola, keputusan pendanaan melalui struktur utang atau *Leverage* merupakan instrumen utama yang dimanfaatkan perusahaan untuk efisiensi pajak. Amani *et al.* (2025) mendefinisikan *Leverage* sebagai penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil investasi dan nilai perusahaan. *Leverage* terdiri dari dua jenis utama, yaitu *Leverage* keuangan yang berkaitan dengan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional, dan *Leverage* operasional yang berkaitan dengan penggunaan biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, namun *Leverage* yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang besar.

2. Landasan Teori

Tax Avoidance

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan praktik pengelolaan pajak yang sah oleh perusahaan untuk meminimalkan beban fiskal melalui optimalisasi celah regulasi. Praktik ini berbeda dengan penghindaran pajak ilegal karena tetap mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku. Di Indonesia, *Tax Avoidance* menjadi isu krusial sejak diberlakukannya Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan tahun 2021. Retnaningdy & Cahaya (2021) menjelaskan bahwa teori agensi mendorong manajemen untuk melakukan *Tax Avoidance* demi memaksimalkan laba bagi pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan. Menurut Nadiatun & Danny (2020) Adanya Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan merupakan satu cara yang tepat, karena dengan seperti ini para manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya.

Leverage

Leverage merupakan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pembiayaan aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Rasio yang dimiliki *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Herlinda & Rahmawati (2021) menyatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal dari luar untuk digunakan perusahaan sebagai pembiayaan operasionalnya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Pada Kepemilikan Manajerial, manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola namun juga sebagai pemegang saham. Pengelola maupun pemegang saham menginginkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, apabila manajer berhasil mengelola perusahaan sehingga memperoleh laba yang cukup tinggi, maka manajer juga akan memperoleh bonus atas apa yang telah mereka kerjakan. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani & Alex (2019) menghasilkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Ghaisani & Alex (2019) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial dengan arah positif berpengaruh pada *Tax Avoidance*. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan, Novitasari *et al.*, (2017) mengemukakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pajak agresif.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya pendanaan yang berasal dari hutang untuk kegiatan operasional perusahaan Indriyani & Yusuf (2025). Rasio ini menggambarkan keadaan perusahaan dalam menggunakan dana utang atau pinjaman untuk mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Penelitian terdahulu yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif signifikan adalah penelitian milik Muliasari dan Hidayat (2020), Hidayat dan Fitria (2018), serta Windaswari dan Merkusiwati (2018). Zahra dan Khairuddin (2025) menyatakan bahwa besarnya proporsi utang dalam struktur modal tidak mendorong perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*, karena adanya batasan aturan perpajakan mengenai rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yang diperkenankan untuk pengurangan pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan *Theory of Agency*, Kepemilikan Manajerial memengaruhi perilaku manajer dalam kebijakan pajak agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sedangkan *Theory of Trade-Off* menjelaskan *Leverage* sebagai faktor yang memotivasi perusahaan menggunakan *Tax Avoidance* untuk mengoptimalkan manfaat utang dan mengurangi beban pajak. Penelitian oleh Ghaisani & Alex (2019) menunjukkan secara empiris bahwa meskipun pengaruh parsial masing-masing variabel terkadang tidak signifikan, secara simultan Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan di BEI.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini diperoleh melalui data laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan (annual report) yang disajikan oleh perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 melalui website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder perusahaan Industri yang

dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2021-2024 sebanyak 100 sampel. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria sampel sebagai berikut: (1). Perusahaan Industri yang disuspend selama periode 2021-2024, (2). Perusahaan industri yang memperoleh laba terus menerus selama periode 2021-2024.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 yang terhitung sebanyak 120 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Proses perhitungan sampel dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	65
Pengurangan sampel kriteria 1: Perusahaan Industri yang di suspend selama tahun 2021-2024	(14)
Pengurangan sampel kriteria 2: Perusahaan Industri yang tidak memperoleh laba selama Periode 2021-2024	(21)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	30
Jumlah tahun penelitian	4 Tahun
Total sampel (n x tahun penelitian) (30x4)	120

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan, karena periode penelitian adalah 4 tahun, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 120 data perusahaan. Tabel berikut merupakan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASGR	Astra Graphia Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
7	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
8	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
9	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.

10	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
11	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
17	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
18	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
19	SOSS	Shield On Service Tbk.
20	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
21	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
22	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
23	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
24	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
25	PTMP	Mitra Pack Tbk.
26	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
27	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.
28	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.
29	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.
30	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	120	.00	100.00	26.0470	29.65277
Leverage	120	3.83	98.84	38.1965	20.68787
Tax Avoidance	120	.77	216.08	26.0731	24.70888
Valid N (listwise)	120				

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.93170324
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.184
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa data residual pada model regresi tidak mengikuti distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan uji *outlier* untuk mengeluarkan data ekstrem yang dapat mengganggu model regresi. *Outlier* adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi data yang nilainya jauh berbeda atau menyimpang signifikan dari sekumpulan data lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63562013
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.065
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah *outlier* yang disajikan dalam tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,168. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data residual dapat dikatakan terdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi kriteria uji normalitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi menggunakan *Variance Inflasi Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dengan kriteria yaitu jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas. Berikut hasil uji

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	.996	1.004
	Leverage	.996	1.004

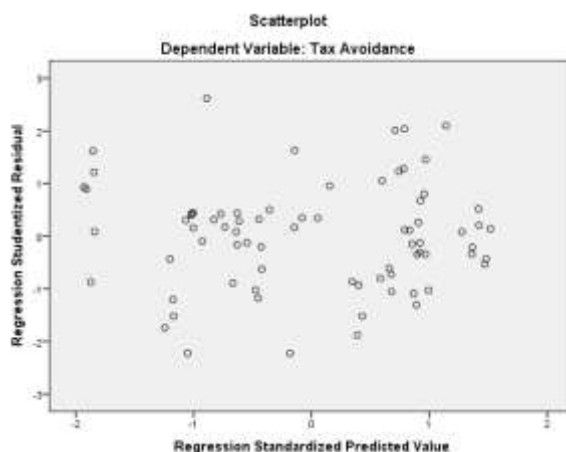
a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapatkan hasil bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,996 dan nilai VIF sebesar 1,004. Sementara itu, variabel *Leverage* juga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,996 dan VIF sebesar 1,004. Karena nilai *tolerance* semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial (X1) dan *Leverage* (X2) tidak saling berkorelasi, sehingga dapat memenuhi uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

1.3 Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit). Selain itu, titik-titik data tampak menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga

model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk memprediksi variabel *Tax Avoidance*.

1.4 Uji auto korelasi

bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi, maka terdapat masalah autokorelasi pada data yang digunakan

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.098	2.67198	1.698

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan data hasil pengujian pada Tabel 4.10, nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,698. Nilai tersebut selanjutnya dianalisis dengan membandingkannya terhadap nilai batas dU dan nilai 4-dU dari tabel referensi Durbin-Watson. Nilai dU diambil dari tabel Durbin-Watson dengan n berjumlah 75 dan k = 2, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6802. Melalui kriteria pengambilan keputusan $dU < dw < 4-dU$, maka diperoleh perbandingan angka yaitu $1,6802 < 1,698 < (4-1,6802)$. Jika dihitung, maka nilainya menjadi $1,6802 < 1,698 < 2,3198$, yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson hitung berada di dalam rentang batas aman tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi dan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam analisis penelitian.

1.5 Analisis regresi linear berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.509	.806		29.169	.000
Kepemilikan Manajerial	-.055	.018	-.339	-3.068	.003
Leverage	-.019	.020	-.105	-.949	.346

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Persamaan regresi linear berganda tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 23,509. Nilai konstanta yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemilikan Manajerial (X1) dan *Leverage* (X2) diasumsikan konstan atau bernilai nol (0), maka nilai atau tingkat *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 23,509%.
2. Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,055, koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1%, maka nilai *Tax Avoidance* diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,055% dengan asumsi variabel *Leverage* berada dalam kondisi konstan.
3. Koefisien Regresi Variabel *Leverage* sebesar -0,019 bernilai negatif. Artinya, setiap peningkatan *Leverage* (DAR) sebesar 1% diprediksi akan menurunkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,019% dengan asumsi variabel Kepemilikan Manajerial bernilai konstan.

2. Uji Hipotesis

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance Perusahaan.
2. leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
3. Kepemilikan Manajerial dan leverage berpengaruh secara bersama-sama terhadap tax avoidance

2.1 Uji parsial (uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.509	.806		29.169	.000
Kepemilikan Manajerial	-.055	.018	-.339	-3.068	.003
Leverage	-.019	.020	-.105	-.949	.346

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05. Adapun nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,99346. Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa:

- a. Pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil t_{hitung} sebesar $|-3,068| \geq 1,99346$ t_{tabel} dan nilai signifikan $0,003 \leq 0,05$. Artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- b. Pengujian hipotesis kedua (X2) yaitu pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ditolak. Dapat dilihat dari hasil t_{hitung} sebesar $|-0,949| \leq 1,99346$ t_{tabel} dan signifikan $0,346 \geq 0,05$. Artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2.2 uji simultan (uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.401	2	35.700	5.000	.009 ^b
	Residual	514.041	72	7.139		
	Total	585.441	74			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial

Pengujian hipotesis tiga yaitu pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) dan *Leverage* (X2) secara simultan terhadap *Tax Avoidance* (Y) diterima. Kriteria diterimanya hipotesis adalah apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta didukung oleh tingkat signifikansi (sig) yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.13 maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,000, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui sebesar 3,12. Melalui perbandingan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($5,000 \geq 3,12$) dan nilai signifikansi sebesar $0,009 \leq$ dari signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* mampu menjelaskan variasi tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI.

2.3 Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.098	2.67198

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,122 atau 12,2%. Nilai R^2 sebesar 0,122 ini menunjukkan bahwa 12,2% variasi dari *Tax Avoidance* (ETR) pada perusahaan sektor industri dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Kepemilikan Manajerial dan *Leverage*. Sementara itu, porsi terbesar yaitu sebesar 87,8% (100% - 12,2%) variasi *Tax Avoidance* dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai Kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-3,068| \geq 1,99346 t_{tabel}$ serta signifikansi $0,003 \leq 0,05$. Artinya Kepemilikan Manajerial memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi kebijakan *Tax Avoidance* perusahaan. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Leverage (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-0,949| \leq 1,99346 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,346 \geq 0,05$. Artinya tingkat *Leverage* tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi kebijakan *Tax Avoidance*. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Kepemilikan Manajerial (X1) dan leverage (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar $5,000 \geq 3,12 F_{tabel}$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,009 \leq 0,05$.

Referensi

1. Alya, & Yuniarwati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 10–19.
2. Amani, T., Hidayatullah, A., & Rahmansyah, A. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Periode 2021-2023. *Economics and Financial*, 7(3), 1437–1448. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.2350>
3. Anastasia, V., & Situmorang, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 20–35. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.132>
4. Anisa, N., Budiyanti, H., Nurman, Ramli, A., & Aslam, A. P. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 381–391. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1996>
5. Anjarsari E. L, T. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Avoidance pada Perusahaan Industri Batu Bara yang terdaftar di Bursa efek. 1–14.
6. Baringbing, M. R., & Wi Peng. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 574–579.
7. Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
8. Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
9. Florensia, C., & Budiantoro, R. A. (2025). Determinan *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13619>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 121–140. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1784>
10. Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2019). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting.
11. Ghaisani, A. N., & Alex, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–13.
12. Gusti, F., & Terzaghi, M. T. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 115–125.
13. Hakim, H., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
14. Handayani, V., Das, N. A., & Sukraini, J. (2025). PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *COST OF DEBT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 35–45.
15. Hantono. (2020). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume* *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*. 10(2). <https://doi.org/10.35968/jbau>
16. Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
17. Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>
18. Indriyani, I., & Yusuf, N. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1276–1297. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.309>
19. Kurniawan, I. W., & Supadmi, N. L. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(8), 1957–1970.
20. Maulana, A., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(7). www.web.idx.com
21. Mea, I., Aini, N. Q., Ikram, S., & Jurnal, J. (2025). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran (*Tax Avoidance*) *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(1), 1655–1671.
22. Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate dan *Leverage* terhadap Kesulitan Keuangan. *Modus*, 30(1), 71–86. <http://www.bi.go.id/>
23. Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Komisaris. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
24. Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16.
25. Nadiatun, N., & Danny, W. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, der, size, dpr, roe terhadap harga saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–30.
26. Noviana, R., & Syahputra, R. (2021). Pengaruh financial distress, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(2), 45–56. <https://doi.org/10.26460/ed.v4i2.721>
27. Pohan, C. A. (2020). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
28. Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
29. Retnaningdy, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). *Faktor-faktor yang memengaruhi Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2014-2018*. 3, 211–218. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol3.art18>
30. Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 6 No 1, 95–104
31. Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Capital Intensity terhadap *Tax Avoidance*. In *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 35–44). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
32. Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157
33. Suandy, E. (2020). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
34. Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
35. Tanjungpura, U. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manjaerial dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan. 14, 21–33. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v14i1.62506>
36. Uzzulfa, A., & Imronudin. (2025). The Effect Of Liquidity, *Leverage*, Profitability, And Dividend Policy On Company Value : Empirical Evidence From The LQ45 Index For The 2022-2024 Period Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan : *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6), 871–881. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.9695>
37. Wardani, R. P., Das, N. A., & Sukraini, J. (2025). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 11(1), 266–272
38. Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widiyakala*, 55–76.
39. Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
40. Zahra, F., & Khairuddin, K. (2025). Kebijakan Struktur Modal dan Implikasinya terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 34–46.